



**KUMPULAN CERPEN**

**HADIAH  
BUAT  
MAMA**

**SMPN 178 JAKARTA  
2019/2020**

## PRAKATA

Alhamdulillah, peserta didik kelas 9.3 SMPN 178 Jakarta menghasilkan sebuah kumpulan cerpen sebagai krestivitas mereka. Ini salah satu bentuk literasi produktif (apresiasi produktif) karya sastra sebagai tugas produktif menulis cerpen yang tertera pada bab 3 buku paket Bahasa Indonesia kelas 9 Kuriulum 2013.

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia pada (4.6) *Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan*, ini dapat diwujudkan dalam bentuk buku sederhana kumpulan cerpen ***Hadiah untuk Mama***. Namun di dalamnya ada berbagai tema, selain tema hormat kepada orang tua, hormat kepada guru, perhatian dengan lingkungan dan tamanaman

Semoga karya peserta didik kelas 7.8 ini menjadi titik awal peningkatan kreativitas, khususnya kemampuan literasi produktif. Kumpulan karya ini sebaiknya dipandang sebagai ajang pembelajaran, meskipun masih jauh dari sebuah karya, baik berupa cerpen apalali dikategorikan sebuah karya ilmiah. Besar harapan para peserta secara individu dapat terinspirasi dengan kumpulan karya ini.



Jakarta, Oktober 2019

Nurhadi, M.Pd.  
Guru Bahasa

## HADIAH UNTUK MAMA

Beberapa Minggu yang akan datang,ibu saya akan berulang tahun dan saya ingin memberikannya kejutan hadiah untuknya.Tetapi,saya masih bingung ingin membelikannya apa.Saya ingin memberikan hadiah untuknya yang spesial tetapi sederhana saja.Saya menanyakan pendapat pada orang yang ada disekitar agar saya mendapatkan inspirasi untuk memberikan hadiah padanya.

Setelah beberapa hari saya menemukan ide dan langsung pergi untuk membelikannya ditemani oeh sepupu saya untuk mengantarkan membeli sesuatu.Setelah sampai ditempat saya mencari cari toko yang saya ingin datangi,tetapi barang yang saya mau lagi habis.Dengan terpaksa saya mencari ke tempat lainnya.Setelah saya sampai di toko saya masih mencari-cari barang tersebut.Karena barang yang saya mau memang susah ditemukan dan akhirnya saya membelikan barang yang lainnya.

Saya memberikannya sebuah jam dan tas dan siapkan untuk dibungkus kado.Setelah beberapa hari menjelang ulang tahun ibu,saya berdiskusi untuk memberikan kejutan untuknya pada malam harinya nanti.

Pagi pun telah tiba saya belum mengucapkan selamat ulang tahun padanya.Memang sengaja nanti malam saja, menjelang sore tiba saya mengucapkannya.

Pada malam harinya ketika semuanya sudah disiapkan ibu datang.Dan semua memberikan kejutan

dan hadiah padanya.Ibu pun sangat senang dan terharu karena mendapatkan kejutan dan hadiah dari kita.Lalu kita semua makan bersama dan berbincang-bincang dengan senang.

Oktafia Sriningsih

Kelas:IX-3

Tahun:2019/2020



## **Kemarau Desaku**

Pada suatu hari yang cerah. Disebuah Desa kecil yang dikenal dengan nama Desa Penari. Ada seorang anak yang bernama Udin. Usianya 10 tahun. Dia tinggal Bersama Kakek dan Neneknya. Karena sejak kecil ia sudah di tinggal ayah dan ibunya. Udin dan keluarganya tinggal dirumah yang sederhana

Udin dan teman-temannya sering berenang disungai yang jaraknya lumayan jauh dari tempat tinggalnya. Sungai tersebut bagaikan sumber kehidupan bagi warga sekitar, termasuk desa tempat tinggal Udin. Karena Cuma sungai tersebut sumber air bersih yang dekat. Sehabis bermain air Udin mengisi air untuk krbutuhan sehari-hari di rumahnya. Sesampainya dirumah Udin tidak lupa membantu Neneknya mencari kayu bakar untuk memasak. Sesudah Neneknya memasak Udin mengantarkan makanan untuk Kakeknya ke sawah.

Disiang hari yang sangat terik. Udin merasa haus, ia melihat air minum di rumahnya sudah mulai habis. Ia bergegas pergi ke sungai untuk mengambil air. Tidak lupa ia mengajak teman-temannya juga untuk bermain air disana. Di perjalanan Udin melihat sawah-sawah yang kering. Ia bertanya pada temannya “Mengapa sawah menjadi kering seperti dan padinya juga kering?” temannya pun menjawab “Sekarang ini sudah memasuki musim kemarau”. Dengan hati yang cemas Udin baru menyadarinya. Diperjalan Udin dan temannya beristirahat di bawah pohon yang rindang. Lalu Udin bertanya pada temannya “Bagaimana jika air tidak ada?” dengan hati yang cemas. Temannya enjawab “Biasanya, kalua sudah memasuki musim kemarau penduduk sekitar membeli air bersih untuk kebuthan sehari-

harinya”. Udin dan teman-temannya bergegas melanjutkan perjalanannya.

Sesampainya disana Udin dan teman-temannya terkejut melihat sungai itu kering. Sungai yang dulu tempat bermain air Udin dan temannya sudah kering. Udin sangat sedih melihat kejadian tersebut. Hilmi bertanya “Apakah ada acara lain mengambil air bersih” salah satu dari temannya berkata “Ini Cuma satu-satunya sumber air yang paling dekat dengan desa kita, jika sudah seperti ini terpaksa penduduk desa harus membeli air bersih”. Udin memikirkan apakah Nenek dan Kakek punya uang untuk membeli air bersih. Apalagi sawah di desa Penari sudah kering semua otomatis Kakek tidak bisa bekerja. Dengan hati yang sangat sedih Udin selalu memikirkan jalan keluarnya. Dipertengahan perjalanan ia melihat sawah dan perkebunan yang kering yang menambah rasa cemasnya di dalam hati. Salah satu temannya berkata “sudah tidak usah dipikirkan, lebih baik kamu berdoa”.

Sesampainya di rumah Kakek dan Neneknya sudah menunggu kedatangan Udin di rumah. Udin meminta maaf pada Kakek dan Neneknya karena tidak bisa membawakan air bersih. Kakeknya berkata “Tidak apa-apa sudah biasa kejadian seperti ini terjadi, jadi jangan cemas nanti juga ada jalan keluarnya. Lebih baik Udin berdoa saja”. Di dalam hatinya Udin sangat bersalah karena tidak mendapatkan air bersih. Sambil berdoa ia selalu memikirkan cara untuk mendapatkan air bersih. Setiap hari ia menyisihkan uang jajannya untuk mencukupi kebutuhan air bersih di rumahnya. Dan ia selalu beribadah dan tidak lupa berdoa agar bisa diturunkan hujan di desanya. Udin juga mengajak seluruh penduduk Desa Penari agar selalu berdoa.

Beberapa hari kemudian, Doa dan seluruh penduduk Desa Penari dikabulkan. Udin sangat bersyukur sekali sudah di berikan hujan. Sungai yang tadinya kering sudah di penuh air dan orang-orang yang ingin bermain air di sana. Sawah yang mula-mula gersang sudah subur tanahnya dan di tumbuh padi yang hijau dan indah. Dan keluarga Udin yang kesusahan sudah tidak diberi ujian.

-TAMAT-

(Duhon)  
Kelas 9.3\_2019/2020

## Bila Musim ManggaTiba

Buah mangga memang buah lokal Indonesia yang mudah ditemukan. Harganya murah dan kaya vitamin. Buah mangga biasa berbuah pada musimnya, jadi tidak bisa ditemukan setiap waktu. Hanya saja kalau sudah waktunya panen.

Saya bisa membeli nyaris tiap hari. Banyak jenis mangga di Indonesia. Ada harum manis, cengkir, gedong, kaweni dan masih banyak lagi.

Saya pribadi lebih senang buah mangga cengkir, soalnya ada aroma khasnya dibandingkan harum manis. Gedong juga enak hanya saja harganya lebih mahal dan juga seratnya banyak sehingga yang termakan utuh sedikit.

Buah mangga itu selalu menggoda. Kalau masih mentah seger buat dijadikan rujak. Sementara matangnya enak di jus atau dimakan langsung. Demi keinginan menikmati mangga tanpa harus membeli.

Saya pun tak sengaja melewati tukang kebun yang ada di Bintaro Sektor 2. Lalu saya bilang ke ibu saya, “Bu, itu ada tukang kebun disebelah kiri jalan, dari pada kita harus membeli mangga setiap hari. Lebih baik kita beli pohon mangga tanaman cangkokannya saja.”

Dan ibu pun menjawab, “Oh iya ya..... Benar juga ya nak. yasudah kita berhenti di depan aja...”

Lalu ibu saya turun dan membeli pohon mangga yang cangkokan itu.

“Permisi...”

”Iya sebentar. Ada yang perlu saya bantu bu....?”

“Ada pohon mangga yang dicangkok gak pak...?”

“Oh ada bu.... sebentar ya saya ambil dulu...”

“Iya pak...”

“Ini bu pohon cangkokannya. Pohon cangkokannya mau dipasang sendiri atau mau dipasangin bu...?kalau mau dipasangin pohon cangkokannya sekalian saya antar kerumah ibu...”

”waduhh ngerepotin ga pak?”

“Engga kok buu...”



“Yasudah makasih ya pak, ini sebagai DP-nya dulu...sisanya nanti saya bayar lagi dirumah.”

“Okee buu...nanti saya antar jam 5 sore. Boleh ditulis alamat rumahnya buu...”

“ohh iya ni pak.... terimakasih ya pak.”

“Iya sama-sama bu...”

Hari mulai sore, tukang kebun pun datang.

“Permisi...”

“Iya siapa ya...”

“Saya tukang kebun.”

“Oh iya...silahkan masuk.”

“Terimakasih ini pohonnya, mau di cangkok dimana buu?”

“Di pohon ini aja pak...”

“oke...”

”kira-kira kelebihan mencangkok apa ya pak?”

“Pohonnya tidak terlalu tinggi buu dan buahnya akan mengikuti induknya, jika musim mangga tiba pohon ini akan berbuah juga.”

“Ohh seperti itu ya pakk...”

“Iya buu, sudah selesai buu...ada yang perlu saya bantu lagi bu...?”

”Ngga ada pak, silahkan minumnya dihabiskan pak.”

“Terimakasih buu..”

“Iya sama-sama pak, ohh ya, ini bayarannya pak.”

“sekali lagi terimakasih ya buu... yasudah saya pamit ya bu.”

“Iya hati-hati ya pak.”

Satu tahun kemudian...

Ketia musim mangga tiba.

”Ibuuu...pohon mangganya berbuah,banyak lagi.”

“Ohh iya nak, akhirnya kita ga perlu repot lagi ya beli di pasar.”

Tanpa harus pergi jauh ke pasar membeli buah mangga.Dengan mencangkok pun lebih mudah mendapatkan

buah mangga. Apalagi menghasilkan buah yang banyak dan manis. Saking banyaknya bisa untuk berbagi dengan tetangga. Kalau ada yang mudah kenapa harus yang susah?.

-Selesai-

Nama: Adisyah Indah Nurkusuma

Kelas: XI-3

Tahun: 2019/2020





## Hadiah Untuk Ibu

Pagi yang cerah dihari senin,tatapan rasanya agar aku bisa setiap saat mengukir senyum matanya begitu menenangkan hati.ucapannya seperti sebuah tuturan,senyumanya adalah semangat dan motifasi untukku. ingin sekali diwajah cantiknya.

“Aku berangkat dulu bu,assalamualaikum.”aku pun mencium tangan Ibu yg tengah menyapu lantai.

“Ya,walaikumsalam.hati hati di jalan ya Ra.”ujar ibuku.

Aku beBerangkat menuju tempat dimana hari aku belajahari ini Ibu berulang tahun,dan aku niat membelikanya hadiah sepulang sekolah nanti.aku duduk di kelas bersama Diana sahabatku.

“Ra,gimana hasil lomba puisi kemarin?”tanya Diana.  
“Alhamdulliah Diana aku menang.”jawabku.“Wah,hebat kamu.oh iya,Ibu kamu sudah tahu kalau kamu kmenaDia pasti sangat bangga mendengarnya.”ujar Diana.

“Aku belum memberitahu ibu ku,rencananya aku akan memberitahukan hari ini”jawabku.

Bel pun berbunyi dan aku bergegas pergi ke toko pakaian.ya aku ingin membelikan ibuku sebuah kerudung.setelah membeli aku pun bergegas pulang ke rumahku.ku lihat ibu sedang menonton tv.”Ini untuk Ibu.”Aku menyodorkan kontak hadiah ku.

“Apa ini?”Ibu mengambil kotak tersebut.

“Kerudung?darimana kamu dapat untuk membelinya?”Ujar Ibu.

“Kemarin aku ikut lomba membuat puisi Bu,dan aku menang.panitia memberikan uang sebagai hadiah.jadi,aku memberikan kerudung itu.”Jelasku.

“Terima kasih Ra!”Ibu lalu memelukku sambil menangis.

“Terima kasih juga untuk yang selama ini membesarkan dan mendidikku,Terima kasih Bu!”

Kini air mata pun tidak lagi ku bending.Terima kasih ya Allah kau telah menghadirkan Ibu di sisiku.

Nama: Yudha Rifqy M  
Kelas: IX-3  
Tahun:2019/2020



## HADIAH BUAT IBU

Pada suatu hari ada seorang anak yang sangat menyayangi ibunya. Anak itu bernama Zahra, usianya 10 tahun.

Satu bulan lagi ibunya berulang tahun, Zahra pun merasa bingung ingin membeli hadiah apa untuk ibunya. Setiap ia sekolah ia selalu menyisihkan sebagian uang jajannya untuk disimpan agar bisa membeli hadiah untuk ibunya.

Pada suatu hari Zahra sangat senang karena ia berhasil menyisihkan uang jajannya, ketika ia duduk di halte sepulang sekolah ia mencoba menghitung uangnya. Ia menghitung dalam keadaan sangat senang.

Tetapi ada seorang laki-laki mendekatinya dan menarik uang yang ada ditangan Zahra lalu laki-laki itu langsung lari menjauh dari Zahra. Zahra pun menangis karena ia sudah berusaha keras untuk menyisihkan uangnya tetapi hilang dalam sekejap.

Tiba-tiba ada seorang wanita mendekatinya dan berkata “mengapa kamu menangis nak?”

“aku sedih bu karena uanku diambil oleh orang yang tidak aku kenal, padahal uang itu untuk membeli hadiah” ucap Zahra sambil menangis

“kamu ingin membeli hadiah untuk siapa?” wanita itu

“aku ingin membeli hadiah untuk ibuku, sebentar lagi ibu ulang tahun” ucap Zahra

“baik sekali hatimu nak, seandainya saja semua anak sama seperti kamu yang sangat menyayangi orang tuanya” wanita itu

Zahra pun masih menangis

“ini nak untukmu, maaf ibu hanya bisa memberi ini”  
ucap wanita itu

“serratus ribu?ini lebih dari cukup bu. Terima kasih  
bu, semoga kebaikan ibu dibalas oleh Tuhan”ucap Zahra

“iya, aamiin. Sudah kamu jangan menangis lagi”  
kata wanita itu

Akhirnya Zahra bisa membelikan hadiah untuk  
ibunya, Zahra membelikan sebuah jilbab yang sangat bagus.  
Ibunya pun menerima dengan senang hati.

Tanti Aulia Najwa  
Kelas : 9.3  
Tahun : 2019/2020



## KEMARAU DESAKU

Suatu hari hiduplah seorang warga desa yang bernama Fathir, ia lahir dan dibesarkan di sebuah desa yang makmur atau yang biasa orang kenal dengan nama desa Al-Mulk. Desa Al-Mulk sangat dikenal dengan adat dan agama yang kental di masing-masing penduduknya.

Fathir adalah seorang anak yatim piatu sejak ia berusia 7 tahun, dan ia di desa Al-Mulk bersama pamannya, Fathir dirawat dan dibesarkan pamannya menjadi pemuda tangguh, berani, tampan, berwibawa, dan disegani banyak orang. Tak jarang orang-orang mengaguminya karena ia pandai membaca al-quran seperti orang tuanya.

Warga desa Al-Mulk sangatlah taat akan agama, maka tempat ibadah tak pernah sepi setiap waktunya. Termasuk Fathir, ia tak pernah absen untuk berkunjung ke masjid walau sekedar membantu membersihkan masjid setiap minggunya.

Akan tetapi, desa Al-Mulk sedang dilanda kemarau panjang yang membuat desa Al-Mulk mengalami kekeringan. Sumber air di desa tersebut juga sudah mulai surut. Tak jarang pula warga harus menimba air di balai desa yang berjarak 1,5 meter dari desa Al-Mulk.

Sampai suatu hari datanglah seseorang dari kota, yang alih-alih mengatakan bahwa dirinya adalah orang sakti.

“perkenalkan saya adalah tuan raja, saya adalah orang sakti yang dapat mengabulkan semua keinginan kalian” ucap orang tersebut dengan angkuh.

Warga mulai ricuh saling berbisik-bisik, Fathir yang juga berada di tempat itu segera pergi dan tak tertarik sedikitpun untuk mendengarkannya.



“harap tenang wargaku, apa yang aku bicarakan benar adanya, kalian dapat sebutkan apa yang kalian inginkan dan pasti akan terjadi.” ucap orang itu dengan percaya diri.

“kedatangan ku kesini, karena aku tau kalau desa ini sedang dilanda kekeringan dan aku bisa mengatasinya dengan cepat.” lanjutnya

“apa itu benar tuan? Bagaimana caranya?” Tanya salah satu warga desa.

“tentu benar, jika kalian tertarik dengan tawaranku kalian dapat mengikuti syaratnya, syaratnya mudah sekali, bagaimana?.” ucap tuan raja

“apa syaratnya tuan?” Tanya warga.

“kalian cukup meninggalkan ajaran agama dan menjadi pengikutku.” sahutnya.

Warga mulai berbisik untuk mempertimbangkan hal tersebut, tak sedikit pula banyak warga yang meninggalkan tempat itu, karena menurutnya syarat tersebut sangat buruk, tapi tak sedikit pula warga yang tertarik dengan tawaran tersebut.

3 hari setelah kedatangan orang tersebut, termpat ibadah semakin hari semakin sepi pendatang.dan hanya beberapa warga yang tetap terus berdatangan membuat Fathir bingung akan hal itu.

“paman, kenapa masjid makin hari makin sepi pengunjung?” Tanya Fathir yang sedang berada masjid bersama pamannya

“entah, paman tak tahu lebih jelasnya, tetapi kata beberapa warga itu karena syarat tuan raja.” ucap paman

“syarat? Syarat untuk apa paman”Tanya Fathir bingung.

“kau taukan beberapa pekan lalu desa kita kedatangan orang dari kota?”Tanya paman

Fathir mengangguk sebagai jawaban

“iya, orang itu datang dan berjanji kepada warga akan menurunkan hujan untuk desa kita yang lagi kekeringan ini dengan syarat meninggalkan ajaran agama dan menjadi pengikutnya” jelas paman

Fathir dibuat kaget dengan syarat tersebut, bagaimana bisa warga terlena dengan syarat yang diberikan orang tersebut yang menurutnya sangat tidak masuk akal.

2 bulan telah berlalu, desa Al-Mulk semakin kekeringan, sumber air pun sudah surut dan tak ada air setetes pun yang keluar. Dan membuat warga resah

Pasalnya waktu sudah berlalu lama tetapi apa yang dijanjikan tuan raja kepada warga tak kunjung datang, malah semakin kering. Hujan yang mereka dambakan tak kunjung membasahi desa tersebut.

Warga desa yang mengikuti syarat tersebut terheran heran, karena kesialan tersebut tidak berlaku pada Fathir dan beberapa warga desa, sumber air bersih pun masih mengalir cukup banyak.

Beberapa warga tersebut mulai sadar akan hal aneh ini, bagaimana bisa hanya beberapa rumah warga yang masih tersedia air yang banyak.

Dan mereka sadar akan apa yang mereka lakukan, dan keputusan apa yang mereka ambil, mereka sangat terpukul dan menyesal, satu persatu warga mulai sadar dan pergi beribadah untuk meminta maaf kepada tuhan.

Lagi-lagi warga merasa dijatuhkan ribuan batu, karena air yang tersedia di masjid sangat banyak dan mengalir dengan deras, sangat berbeda dengan rumah mereka.

Sudah lama pula warga tak mengunjungi masjid untuk beribadah karena perjanjian tersebut. Semua warga sangat menyesali perbuatan mereka dan berdoa kepada tuhan untuk diturunkan hujan agar desa mereka tidak kekeringan lagi.

Fathir yang juga mulai menyadari bahwa desanya mulai membaik dan masjid mulai kembali ramai dikunjungi warga setiap waktunya merasa sangat senang.

Karena menurutnya apa yang dipilih warga beberapa pecan lalu adalah jalan yang salah, kepentingan agama nomor satu dan percaya kepada tuhan.

Dua hari berlalu, dan hujan turun membasahi desa Al-Mulk cukup deras, wargapun sangat senang dan bersorak riang, karena apa yang mereka nantikan terjadi.

TALITHA MARITZA

KELAS IX 3

2019/2020

